

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu sektor usaha peternakan yang memiliki potensi bagus adalah usaha peternakan ayam kampung super. Selain harganya yang terjangkau daging ayam juga mudah untuk didapatkan. Disamping potensi usaha yang terbilang bagus masih ada masalah limbah yang harus diselesaikan yaitu ekskreta/feses ayam. Ayam rata-rata memproduksi ekskreta sekitar 150 gram/ekor tergantung umur, keadaan ayam, jenis ayam dan pakan (Rachmawati, 2000). Banyaknya ekskreta yang di hasilkan berpotensi menghasilkan ammonia yang banyak pula sehingga dapat mencemari daerah sekitar kandang.

Ammonia merupakan gas hasil dekomposisi bahan limbah nitrogen dalam ekskreta, seperti uric acid, protein yang tidak diserap, asam amino dan senyawa non protein nitrogen (NPN) lainnya akibat adanya aktivitas mikroorganisme di dalam feses (Manin et al., 2010). Tingginya kadar ammonia selain berpengaruh buruk pada produksi dan performa ayam juga dapat memberikan dampak buruk terhadap pekerja atau warga sekitar. Kadar ammonia 20 ppm akan mulai mengganggu kesehatan dari ternak, kerusakan sistem pernafasan dan meningkatnya resiko terkena penyakit tetelo. Pada kadar ammonia yang lebih tinggi yaitu 25 ppm penambahan bobot badan dan efisiensi pakan akan mengalami penurunan. Selain itu ammonia akan menghasilkan bau yang tidak sedap sehingga menjadi salah satu faktor ketidaksukaan masyarakat terhadap usaha peternakan ini.

Dilihat dari penyebab ammonia salah satunya adalah dekomposisi protein yang tidak diserap dengan sempurna oleh ternak maka dari itu salah satu penanggulangannya adalah dengan memperbaiki kondisi saluran pencernaan ternak, penambahan probiotik merupakan salah satu solusi untuk membantu dalam hal tersebut.

Probiotik adalah suplemen pakan dari bakteri hidup yang memberikan keuntungan bagi ternak dengan meningkatkan mikroflora dalam usus, karena mikroba yang baik dapat menekan mikroba pantogen dan mendesaknya keluar dari saluran pencernaan (Fuller, 2002). Bakteri baik yang di maksud seperti *Lactobacillus* dan *Bacillus* yang dapat di peroleh dari daging bekicot. Untuk pengaplikasian ke pakan daging bekicot bisa diolah terlebih dahulu menjadi probiotik yang berbasis MOL (mikroorganisme lokal) yaitu MOL bekicot.

MOL (mikroorganisme lokal) merupakan kumpulan dari beberapa mikro organisme yang bisa ditenakkan dan berfungsi untuk “starter” dalam pembuatan kompos, pupuk cair ataupun pakan ternak (Januardani, 2008). Komponen utama pembuatan MOL adalah sumber mikroorganisme, karbohidrat dan glukosa. Karbohidrat bisa di peroleh dari bahan limbah rumah tangga seperti air cucian beras, karbohidrat di mol berfungsi sebagai sumber nutrisi mikroorganisme. Sumber energi untuk mikroorganisme diperoleh dari glukosa yang bisa diambil dari cairan gula merah ataupun gula pasir dan untuk sumber mikroorganisme dapat di peroleh dari urin kelinci, isi rumen, bekicot dan lain-lain. Dari kandungan mol tersebut jika probiotik MOL bekicot ini di tambahkan pada ransum akan mendorong pertumbuhan mikroba baik untuk mendesak mikroba pantogen sehingga penyerapan gizi oleh ternak semakin baik dan zat gizi sedikit yang terbuang pada ekskreta, dengan menurunnya zat gizi yang terbuang diharapkan dekomposisi bahan limbah nitrogen akan menurun dan kadar ammonia akan turun.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pemberian MOL bekicot pada pakan terhadap kadar ammonia ekskreta?
2. Bagaimana pengaruh konsentrasi MOL bekicot terhadap kadar ammonia ekskreta?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian probiotik MOL bekicot terhadap penurunan kadar ammonia ekskreta ayam kampung super adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh pemberian mol bekicot pada pakan terhadap kadar ammonia ekskreta
2. Mengetahui pengaruh konsentrasi mol bekicot terhadap kadar ammonia ekskreta

1.4 Manfaat penelitian

1. Dengan adanya penelitian ini dapat menjadi solusi dalam meningkatkan daya serap zat gizi pakan oleh ternak sekaligus sebagai solusi untuk menurunkan kadar ammonia dari ekskreta ayam.
2. Bagi peternak memberi pengetahuan terhadap metode menurunkan ammonia sehingga dapat memajemen peternakannya lebih baik